

## PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA LULUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS NEGERI PADANG DALAM MEMILIH BEKERJA DI BIDANG NON-KEPENDIDIKAN

Marsha Hasya & Rengga Satria

Universitas Negeri Padang

Ipa2marshahasya@gmail.com , Renggasatria@fis.unp.ac.id

### Abstract

*Judging from the realm of Islamic Religious Education graduates, they have a graduate profile that is expected to be a center in education that produces superior Islamic Educators. However, in reality, there are students who graduate from Islamic Religious Education who have a background as educators or education graduates who prefer to work in non-educational fields. The impact of this phenomenon itself can lead to other phenomena, so this study seeks to provide a description of how this phenomenon can occur and of course this is influenced by several factors in decision making, decision-making styles and what difficulties are faced after making a decision to work in a non-profit sector. education. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Sources of data came from 10 students who graduated from Islamic Religious Education UNP who worked in the non-educational field by conducting in-depth interviews. The results of the interviews were analyzed systematically with four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Overall, the results of the analysis show that the internal factors that influence the decision making of PAI graduate students are interests and talents, as well as personality. Then three external factors that influence, namely: 1) parents, 2) environment, 3) salary/financial. Meanwhile, there are two decision-making styles used by PAI graduate students, namely the rational style and the intuitive style.*

**Keywords :** *Decision Making; Graduate Students; Non-Educational*

**Abstrak:** Dilihat dari ranah lulusan Pendidikan Agama Islam memiliki profil lulusan yang diharapkan menjadi pusat dalam pendidikan yang mencetak tenaga Pendidik Agama Islam yang unggul. Namun kenyataannya, mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam yang memiliki latar belakang sebagai tenaga pendidik atau sarjana pendidikan ada yang lebih memilih untuk bekerja di bidang non-kependidikan. Dampak dari fenomena ini sendiri dapat menimbulkan fenomena lainnya, Maka penelitian ini berupaya untuk memberikan deskripsi bagaimana fenomena ini bisa terjadi dan tentunya hal ini dipengaruhi beberapa faktor dalam pengambilan keputusan, gaya dalam pengambilan keputusan dan kesulitan apa yang dihadapi setelah mengambil keputusan bekerja di bidang non-kependidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

deskriptif. Sumber data berasal dari 10 orang mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam UNP yang bekerja di bidang non-kependidikan dengan melakukan wawancara secara mendalam. Hasil wawancara dianalisis secara sistematis dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa lulusan PAI yakni minat dan bakat, serta kepribadian. Kemudian tiga faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu : 1) orang tua, 2) lingkungan, 3) gaji/finansial. Sedangkan gaya pengambilan keputusan yang digunakan oleh mahasiswa lulusan PAI ada dua yakni gaya rasional dan gaya intuitif.

**Kata Kunci :** Pengambilan Keputusan ; Mahasiswa Lulusan ; Non-Kependidikan

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah bagian yang sangat penting dan mendesak, jika dikelola dengan baik maka keberhasilan suatu lembaga akan meningkat (Arum Darmawati, dkk. 2013:10). Pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan orang yang berada di lembaga pendidikan agar bisa berkontribusi dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut. Perguruan tinggi mempunyai peran dalam mencetak sumber daya berkualitas dan memiliki masa depan yang telah terencana. Mahasiswa memiliki peran penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Mahasiswa merupakan pribadi yang menuntut ilmu dalam tingkat perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam memajukan bangsa. Agar dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang bagus maka sebagai penyelenggara perguruan tinggi formal dengan peserta didik yakni mahasiswa, tenaga pengajar yakni dosen diperlukan sanggup menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Lulusan yang berhasil harus siap dan mampu bersaing sesuai dengan bidang ilmunya, namun hal tersebut memerlukan waktu yang terbilang lama. Semakin lama mendapatkan pekerjaan maka semakin menurun kualitas yang mereka tawarkan. Artinya perguruan tinggi diharapkan sanggup mempersiapkan mahasiswa lulusan yang terampil dan berkualitas, mampu meluaskan ilmu yang didapat dan menerapkan dalam pekerjaan yang ditekuni. Dengan hal itu, mahasiswa lulusan perlu paham dengan proses persiapan pengambilan keputusan, yakni menempuh dunia kerja sesuai dengan kesanggupan dan bidang ilmunya. Profesi bisa digeluti oleh siapa saja yang memiliki kreatifitas tinggi dan kemampuan menyampaikan informasi sehubungan dengan ilmunya, sehingga yang menjadi urgent itu bagaimana seseorang itu bisa mentransfer ilmunya.

Pengambilan keputusan adalah salah satu yang penting dalam kehidupan individu. Keputusan adalah proses yang rumit, Suatu keputusan ialah perbuatan yang di lakukan setelah individu melewati berbagai perkembangan dalam dirinya. Tahapan dalam proses pengambilan keputusan dengan identifikasi dan kemampuan dalam mengolah informasi yang telah diperoleh (Zunker, 2006). Individu yang melanjutkan keperguruan tinggi memiliki alasan yang berkaitan dengan pekerjaan yang dituju, namun tak sedikit yang bekerja diluar bidangnya. Perkembangan dalam tujuan yang berhubungan dengan perkembangan sekitar dan pemanfaatan diri, dan pemanfaatan lingkungan akan berhubungan dengan perkembangan dalam komitmen dan pengambilan keputusan (Germeijs & Verschueren, 2006). Individu yang mempunyai kepribadian untuk profesional memiliki pengaruh dalam pilihan pengambilan keputusan (Guranda, 2014). Individu memajukan kesesuaian dalam profesi dan kepentingan profesional dengan mendorong dan melakukan identifikasi pilihan selama pengambilan keputusan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi pusat dalam pendidikan yang mencetak tenaga Pendidik Agama Islam yang unggul. Dilihat dari ranah lulusan Pendidikan Agama Islam memiliki profil lulusan program studi Pendidikan Agama Islam, yaitu 1) calon pendidik Agama Islam SD, SMP, SMA/SMK dan sekolah sederajat yang unggul, berkarakter, dan memiliki sikap ilmiah, 2) calon pengajar yang menguasai materi Agama Islam, strategi pembelajaran Agama Islam, cara evaluasi serta penggunaan IT untuk pengembangan pembelajaran sebagai profesionalitas pendidik, 3) calon pelatih yang mengoptimalkan kepandaian siswa untuk mampu menyelesaikan masalah sosial dan mengambil keputusan dengan kegiatan verifikasi dan pengalaman dalam kondisi nyata, 4) calon peneliti pemula (Asisten Peneliti) dalam bidang pendidikan dan penulis karya ilmiah yang nantinya dapat menjadi rujukan dalam pembelajaran serta dipublikasikan pada tingkat nasional maupun internasional, 5) calon pengembang program pembelajaran dan media pembelajaran agama dengan PTK demi mendorong inovasi pembelajaran (Pendikais Fis Unp, 2022).

Namun kenyataannya, mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam yang memiliki latar belakang sebagai tenaga pendidik atau sarjana pendidikan ada yang lebih memilih untuk bekerja di bidang non-kependidikan. Hal ini ditunjukkan pada survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 maret 2022, menemukan dari 38 mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa 10 mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam mengambil keputusan bekerja di bidang non-Kependidikan dengan berbagai alasan

seperti dikarenakan tawaran, ingin membantu finansial keluarga, melanjutkan bisnis keluarga, mencari pengalaman baru dan ingin mencoba hal baru. Kemudian hanya 19 mahasiswa lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang ilmunya. Kondisi tersebut berkaitan kuat dengan pengambilan keputusan mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam dan berbanding terbalik dengan tujuan awal menjadi mahasiswa Pendidikan Agama Islam. tentunya hal ini dipengaruhi beberapa faktor serta gaya dalam pengambilan keputusan.

Faktor yang mempengaruhi sebuah keputusan yaitu faktor internal dan Faktor eksternal. Faktor internal didasari oleh bakat yang dimiliki dan berbagai fasilitas yang diinginkan. Faktor eksternal yakni kebutuhan fasilitas dan materi. Dalam faktor internal ini terdapat minat, bakat, pengetahuan, kepribadian dan nilai-nilai. Faktor eksternal ialah kecondongan individu untuk memilih kegiatan atas pilihan atau pengaruh individu lain. Suatu situasi yang ia pilih namun dipengaruhi oleh orang lain. Contohnya dipengaruhi oleh orang tua, situasi lingkungan sekitar, Gaji/Finansial (Sadirman, 2011:91).

Harren (1980) mengatakan bahwa gaya pengambilan keputusan ialah cara unik yang dilakukan dalam pengambilan keputusan penting dalam kehidupan. Maka dipahami bahwa gaya pengambilan keputusan ini bersifat perseorangan atau individual, yakni berhubungan dengan kondisi masing-masing individu.

Harren (1979) membagi gaya pengambilan keputusan menjadi tiga, yakni gaya pengambilan keputusan rasional, intuitif dan dependen. Gaya pengambilan keputusan rasional ini dapat mengembangkan kedewasaan pada individu dikarenakan menerapkan cara yang terencana dan rasional dalam memutuskan. Gaya pengambilan keputusan intuitif menggunakan perasaan dalam pengambilan keputusan. kemudian, Gaya pengambilan keputusan dependen ini menyerahkan keputusan kepada orang lain dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini memusatkan pada pandangan orang lain dalam memutuskan sebuah pilihan.

Kesulitan dalam pengambilan keputusan ialah kondisi seseorang berada sikondisi sulit untuk mengambil perbuatan dari beberapa pilihan yang dilandasi informasi diri dan pengetahuan yang berguna untuk menyelesaikan masalah.

Gati, Krausz dan Osipow (1996) kesulitan dalam pengambilan keputusan tiga segi, yakni:

- 1) Tidak matang dalam persiapan

Terdapat kesungkungan dalam mengambil keputusan, tidak tegas mengambil keputusan, kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai pengambilan keputusan.

2) Kurangnya informasi

Tidak matang dalam mencari informasi diri, pekerjaan, dll.

3) Tidak konsisten

Memilih pada informasi yang tidak bisa diandalkan dan terdapat konflik.

Dengan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengambilan keputusan mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang dalam memilih bekerja dalam bidang non-kependidikan yang nantinya dapat mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan tenaga ahli dalam bidang ke-Islaman.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Meoleong, Lexy, 2020) Penelitian kualitatif adalah metodologi yang menciptakan data dengan bentuk kalimat, lisan atau berbentuk suatu tindakan. Penelitian kualitatif dapat dipergunakan untuk mendapatkan dan paham atas apa yang terjadi dibelakang fenomena yang terkadang sulit dipahami. Jenis penelitian deskriptif ini ialah penelitian yang meneliti kejadian, fenomena kehidupan seseorang yang meminta seorang atau kelompok membagi cerita kehidupan mereka. Kemudian peneliti menceritakan kembali dalam urutan deskriptif (Kusumastuti Adhi, 2019).

Sumber data yang peneliti ambil yakni berasal dari mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang yang mengambil keputusan bekerja di bidang non-kependidikan yakni 10 responden yang telah didapatkan dari survei awal. Peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, Kondisi ini disesuaikan dengan keberadaan informan yang tersebar dimana-mana. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan panduan wawancara.

Hasil wawancara dianalisis secara sistematis dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi data

Reduksi data ialah sistem memilih, penyederhanaan dan perubahan data yang muncul dicatat tertulis. Proses ini terus berlangsung selama penelitian tetap berlangsung, bahkan sebelum semua data sudah terkumpul.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan aktifitas disaat menyusun sekumpulan informasi, yang nantinya membagikan kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan serta mengambil tindakan.

3) Menarik kesimpulan

Usaha dalam menarik kesimpulan dilaksanakan secara terus menerus oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari penjelasan-penjelasan yang mungkin, dan munculnya sebab akibat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Terlepas dari profil lulusan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang mana disiapkan menjadi calon guru agama pada SD, SMP, SMA/SMK dan sekolah sederajat, tidak menutup kemungkinan adanya mahasiswa yang bekerja di bidang non-kependidikan.

Pengambilan keputusan adalah salah satu yang penting dalam kehidupan individu. Keputusan adalah proses yang rumit, Suatu keputusan ialah perbuatan yang dilakukan setelah individu melewati berbagai perkembangan dalam dirinya. Tahapan dalam proses pengambilan keputusan dengan identifikasi dan kemampuan dalam mengolah informasi yang telah diperoleh (Zunker, 2006).

Faktor yang mempengaruhi sebuah keputusan yaitu faktor internal dan Faktor eksternal. Faktor internal didasari oleh bakat yang dimiliki dan berbagai fasilitas yang diinginkan. Faktor eksternal yakni kebutuhan fasilitas dan materi.

Gaya pengambilan keputusan dimengerti sebagai cara individu yang mempertimbangkan melalui pendekatan dan melaksanakan pengambilan keputusan (Bruce & Scott, 1999). Penjelasan berikut, Harren (1980) mengatakan bahwa gaya pengambilan keputusan ialah cara unik yang dilakukan dalam pengambilan keputusan penting dalam

kehidupan. Maka dipahami bahwa gaya pengambilan keputusan ini bersifat perseorangan atau individual, yakni berhubungan dengan kondisi masing-masing individu.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 informan mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam yang bekerja di bidang non-kependidikan ditemukan beberapa penjelasan sebagai berikut :

## Pembahasan

### 1. Pekerjaan Mahasiswa Lulusan Pendidikan Agama Islam yang Bekerja di Bidang Non-Kependidikan

Tenaga kerja ialah satu dari data pokok yang mendeskripsikan kondisi ekonomi, sosial bahkan kesejahteraan. Permasalahan mengenai tenaga kerja berkaitan dengan banyak aspek dan memiliki sifat yang menyeluruh. Definisi bekerja menurut BPS (2009) ialah aktivitas ekonomi yang dijalani perseorangan dengan tujuan memperoleh pendapatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam yang bekerja di bidang non-kependidikan mendapatkan posisi sebagai berikut:

#### a) Admin Perusahaan

Administrasi ialah bagian dari manajemen yang mana memberikan sebuah informasi layanan bidang administrasi yang dibutuhkan dalam melakukan aktivitas dengan efektif dan memberikan proses kelancaran pada hal lainnya, rangkaian aktivitas dalam administrasi ini meliputi : manajemen dan pengarahan, tata laksana dan pelaksanaan secara efisien, pengawasan dan pengontrolan serta perencanaan dan pengorganisasian.

Wawancara yang dilakukan dengan Kartika (7 Juli 2022) ia mengambil posisi sebagai admin dalam pekerjaan yang dipilihnya, beliau mengatakan:

*“...saya bekerja di PT.Sumatera inti seluler yang berada dibawah naungan Telkomsel di Bukittinggi menjadi admin WA Blast dibagian administrasi...”*

Nia Pusvita Sari (6 Juli 2022) juga menyatakan posisinya dalam pekerjaan, yakni:

*“saya bekerja sebagai admin kantor di PT.Kas Lima Puluh Kota...”*

b) Departemen Keuangan/Kasir

Bekerja dalam posisi dibagian departemen keuangan atau kasir, maka pekerjaan ini ialah suatu susunan dari bermacam formulir, catatan, serta laporan yang diatur sedemikian untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen dan menyokong penanganan perusahaan (Mulyadi, 2016:3).

Biasanya yang berperan dalam pekerjaan ini ialah lulusan dari akuntansi yang mengatur pemasukan serta pengeluaran dalam perusahaan. Namun, yang terjadi dilapangan tidak menutup kemungkinan jika posisi tersebut diambil alih oleh lulusan dengan latar belakang pendidikan.

hal ini didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Lisia Frisia (2 Juli 2022) yang mengatakan :

*“... bekerja di RSUD Bunda BMC Padang dan posisi yang didapat saat melamar pekerjaan yaitu dibagian departemen keuangan atau kasir rawat jalan dan rawat inap”*

Pada saat wawancara, informan mengatakan bahwa ia bersaing dengan ratusan orang pelamar untuk posisi ini, dari hasil penelitian membuktikan bahwa lulusan Pendidikan Agama Islam mampu bersaing diluar bidangnya.

c) Konten Kreator

Menurut nuraeni dan Junita T (2019) mereka mengungkapkan definisi konten kreator ialah seorang yang diberi jobdesk atau tanggung jawab untuk membuat media yang menarik dan kreatif dengan pencapaian untuk membantu marketing produk ataupun jasa. Ternyata dalam bidang ini juga merupakan pekerjaan yang dapat diambil oleh mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam seperti pernyataan Eka Satriani (30 Juni 2022) :

*“... saya bekerja di perusahaan Talk Parenting yang mana saya ditempatkan dibagian konten kreator”*

Dari hasil penelitian, informan memiliki bakat untuk bekerja dalam posisi ini, hal tersebut merupakan yang dimiliki diluar dari bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa lulusan.

d) Karyawan

Karyawan ialah seorang yang bekerja dalam sebuah perusahaan atau lembaga dan diberikan sebuah jobdesk atau tugas operasional. Sadaemayanti (2011:260) ia menuturkan bahwa karyawan merupakan sebuah arti yang berasal dari

kata kinerja yang memiliki makna karya seorang pekerja. Suatu proses manajemen dari hasil kerja yang mustinya memiliki bukti konkret yang dapat dihitung.

Intan Mayang Sahni (8 Juli 2022) ia mengatakan bahwa :

*“... saya diposisikan sebagai wali kamar atau karyawan disini dan saya tidak berada diposisi menjadi guru atau pengajar....”*

Melalui hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam memilih bekerja sebagai karyawan disebuah perusahaan atau instansi. Dalam posisi ini memang tidak ada suatu batasan, sesuai dengan apa yang instansi butuhkan makanya pekerjaan ini bisa dijalani oleh siapapun.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Lulusan Pendidikan Agama Islam dalam memilih Bekerja di bidang non-kependidikan

### a. Faktor internal

Dari hasil penelitian yang didapatkan setelah melakukan wawancara dengan informan faktor internal yang mempengaruhi disini yaitu berasal dari aspek minat dan bakat serta kepribadian.

**Table 1.** Faktor internal

| informan                        | Faktor internal                                                                                                                                                    |
|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                 | Minat dan bakat :                                                                                                                                                  |
| Eka Satriani<br>(30 Juni 2022)  | <i>“... disini sebagai konten kreator ditempatkan dibagian menulis. Selama ini saya memiliki hobi menulis dan kebetulan juga ditempatkan di bidang menulis”</i>    |
|                                 | Kepribadian :                                                                                                                                                      |
| Viviana Fahira<br>(8 Juli 2022) | <i>“... saya tidak percaya diri. Saya ingin berkontribusi tetapi saya merasa tidak abli, daripada saya stres lebih baik saya mencari pekerjaan di bidang lain”</i> |

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Gunarsa (2012) bahwa faktor internal ini berupa kepandaian kognitif, kepribadian serta minat dan bakat.

#### 1) Minat dan Bakat

Minat ialah perilaku seseorang yang menyukai suatu aktivitas atau suatu objek yang dirasakan suatu kebahagiaan untuk melakukannya. Bakat ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dan menjadi suatu kepentingan untuk dikembangkan agar mencapai kepandaian yang khusus (Beni, 2012:17).

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, bahwasanya mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam yang memilih bekerja di bidang non-kependidikan tidak memiliki minat untuk bekerja di bidang pendidikan atau sebagai tenaga pengajar. Kemudian, mahasiswa lulusan yang memiliki bakat untuk bekerja diposisi yang ia inginkan serta dapat mengembangkan bakat tersebut dalam pekerjaannya.

#### 2) Kepribadian

Kepribadian diperlihatkan seseorang kepada orang lain atau terhadap kejadian yang dihadapinya, perilaku atau reaksi pada suatu kondisi. Hal ini juga berkaitan dengan unsur-unsurnya sebagai berikut :

- a) Berperilaku berdasarkan selera
- b) Lekat dengan kejiwaan, tanggapan seseorang berbeda dengan tanggapan orang lain terhadap sesuatu hal yang sama.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa faktor kepribadian juga mempengaruhi pada saat mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam mengambil keputusan. Informan menyampaikan bahwa kepribadiannya tidak mendukung untuk menjadi seorang pengajar yang mana diharuskan bertemu banyak orang dan berdiri didepan halayak ramai.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor luar yang mempengaruhi mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam dalam mengambil keputusan bekerja di bidang non-kependidikan ada beberapa faktor diantaranya:

##### 1) Orang tua

Orang tua sebagai orang yang telah membesarkan seorang anak sangat berperan dalam pengambilan keputusan, meskipun pekerjaan seseorang itu tergantung kemampuan dan profesionalitas pada individu yang berproses.

Nia pusvita (6 Juli 2022) ia menuturkan peran orang tua dalam pengambilan keputusannya, sebagai berikut :

*“... ketika sudah membuat keputusan untuk bekerja disini, orang tua saya sangat mendukung”*

## 2) Lingkungan

Hal ini disebabkan oleh dorongan dari teman atau perkumpulan. Pengaruh pergaulan ini bersifat eksternal. Jikalau individu tidak ada pengaruh dari internal seperti kepandaian khusus yang diperlukan untuk menuntaskan suatu perkara maka besar kemungkinan individu tersebut akan mengalami sebuah kegagalan.

Anas Malik Ibrahim (2 Juli 2022) juga mengungkapkan Pengaruh lingkungan terhadap pengambilan keputusannya, ia mengatakan :

*“...baru kali ini saya berada dilingkungan pedagang. Hal tersebut memancing saya untuk bisa membuka usaha sendiri...”*

## 3) Gaji/Finansial

Gaji merupakan sebuah hasil dari kinerja yang telah dikerahkan, kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, maka dapat memfokuskan dirinya kepada pekerjaan yang dilakukan dan dipercaya sepenuhnya untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Nilam sari (8 Juli 2022), ia mengatakan :

*“... juga ekonomi keluarga sedang sulit dan masih perlu biaya sekolah adik sedangkan orang tua sudah tidak bekerja lagi”*

Gaji adalah faktor utama dalam ketertarikan seseorang kepada suatu pekerjaan baik itu menjadi seorang guru maupun yang lainnya. Maka sebuah lembaga dituntut untuk melakukan sebuah perencanaan yang sesuai dengan tugas serta tingkat tanggung jawab yang dilaksanakan dalam pekerjaan.

Ketiga faktor diatas sangat sesuai dengan pernyataan oleh Sadirman (2011:91) Faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan dipengaruhi oleh orang tua, situasi lingkungan sekitar dan finansial. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ketiga hal tersebut memang ditemukan menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam dalam mengambil keputusan untuk bekerja di bidang non-kependidikan.

### 3. Gaya dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa Lulusan Pendidikan Agama Islam dalam memilih Bekerja di bidang non-kependidikan

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa peneliti menemukan mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam menggunakan gaya rasional dan gaya intuitif dalam mengambil keputusan.

#### a. Rasional

Gaya pengambilan keputusan yang mana individu membuat beberapa pertimbangan logis dan direncanakan dengan mantap sebelum memutuskan sebuah pilihan. Gaya pengambilan keputusan ini bersifat faktual, logis serta mendekati realita. Mampu untuk melihat akibat dari keputusan yang sudah-sudah dan yakin untuk keputusan setelahnya. Gaya pengambilan keputusan ini terdapat kejelasan, tujuan, informasi dalam pilihan dan keputusan yang maksimal.

#### b. Intuitif

Gaya pengambilan keputusan intuitif ini menggunakan perasaan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dengan gaya intuitif ini cenderung singkat. Sulit menentukan apakah yang telah diputuskan ini tepat atau tidak dikarenakan sifatnya yang subjektif tanpa mempertimbangkan hal lainnya.

Harren (1979) membagi gaya pengambilan keputusan menjadi tiga, yakni gaya pengambilan keputusan rasional, intuitif dan dependen. Namun dalam penelitian yang dilakukan peneliti tidak menemukan gaya dependen yang digunakan oleh mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam yang bekerja di bidang non-kependidikan.

**Table 2.** Gaya pengambilan keputusan

| informan                         | Gaya pengambilan keputusan                                                                                                                   |
|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                  | Gaya rasional :                                                                                                                              |
| Anas Malik Ibrahim (2 Juli 2022) | <i>"...sudah merencanakan untuk bekerja ditempat usaha orang tua dan memang sudah ingin membuka usaha sendiri"</i>                           |
|                                  | Gaya intuitif :                                                                                                                              |
| Kartika (7 Juli 2022)            | <i>"ketika lulus banyak lowongan jadi mencoba melamar kemanapun ada lowongan, dipanggil lalu interview, lolos dan lanjut bekerja disini"</i> |

Gaya pengambilan keputusan dependen ini menyerahkan keputusan kepada orang lain dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini memusatkan pada pandangan orang lain dalam memutuskan sebuah pilihan.

Dari semua informan ditemukan dimana setiap informan mengambil keputusan sesuai keinginannya sendiri tanpa melepaskannya kepada orang lain serta mereka siap bertanggung jawab atas keputusan tersebut.

#### 4. Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa Lulusan Pendidikan Agama Islam Setelah Bekerja Di Bidang Non-Kependidikan

Dari data yang berhasil peneliti kumpulkan melalui wawancara dengan informan. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa lulusan pendidikan agama islam setelah bekerja di bidang non-kependidikan ialah beradaptasi dengan lingkungan baru, diharuskan untuk meng-*upgrade skill* yang dimiliki, lalu karena kurangnya pengalaman untuk menjalani pekerja yang mereka putuskan sehingga mengalami kesulitan.

##### a. Beradaptasi dengan Lingkungan Baru

Berinteraksi dengan orang lain atau individu, pasti memiliki sebuah tujuan, kepentingan atau kebutuhan yang tidak sama dan hal itu harus dilaksanakan untuk menjalani keseharian. Halonen dan Santrock (Hukuman et al., 2014) mengatakan tentunya menyesuaikan diri begitu sangat dibutuhkan. Dari hal ini dilihat apakah dapat menjalankan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan, kepandaian dengan mengatur waktu yang ada batasannya serta menyesuaikan ruangan kerja yang menjadi asing.

##### b. Diharuskan *Upgrade Skill*

Manfaat dari banyak orang yang meng-*upgrade skill* agar nantinya bisa bersaing di dunia kerja. *Upgrade skill* tidak memandang usia untuk melakukannya, asalkan dengan usaha dan niat untuk mengembangkan diri. *Upgrade skill* sangat diperlukan bagi mahasiswa yang baru saja lulus atau disebut dengan *fresh graduate*.

##### c. Kurangnya Pengalaman dalam Pekerjaan

Pengalaman dalam bekerja berhubungan dengan kemampuan dan kepandaian dalam melakukan tugas yang diberikan. Tidak hanya ditinjau dari keterampilan, kemampuan dan keahlian namun juga dari berapa lama seseorang bekerja dalam suatu instansi. Banyaknya pengalaman yang dilakukan maka semakin lihai dalam melakukan pekerjaan. Mengukur pengalaman bekerja juga

dilihat dari peningkatan pengetahuan yang dimiliki serta kepandaian yang dikuasai. Maka pengalaman bekerja sebagai ukuran berapa lama waktu ia bekerja untuk memahami tugas pekerjaan yang dilakukan dengan baik. (Berutu, 2019)

## KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dengan data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara dengan informan maka dari pengambilan keputusan mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam dalam memilih bekerja di bidang non-kependidikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menjadi mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam tidak menutup kemungkinan untuk bekerja diluar bidang pendidikan, hal ini membuktikan bahwa mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam mampu bersaing dan menempatkan diri ketika menghadapi dunia kerja.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam dalam memilih bekerja di bidang non-kependidikan terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yakni minat dan bakat serta kepribadian, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu orangtua, lingkungan, dan gaji/finansial.
3. Gaya pengambilan keputusan mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam dalam memilih bekerja di bidang non-kependidikan terdapat dua gaya yaitu gaya rasional dan gaya intuitif.
4. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam setelah mengambil keputusan untuk bekerja di bidang non-kependidikan yakni beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, diharuskan untuk meng-*upgrade skill*, dan kurangnya pengalaman membuat pekerjaan yang dijalani menjadi terhambat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastiani, Annida, dan Linda Primana. 2019. "Masihkah Keterlibatan Orangtua Berkontribusi dalam Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir?" *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* 10(1):57–71.
- Arj анги, Ruseno. 2017. "Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 22(2):28–35. doi: 10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3.
- Handayani, Sri Wiworo Retno Indah, dan Nadiya Andromeda. 2017. "Pengaruh Gaya Pengambilan Keputusan Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa."

*Psikovidya* 21(1):50–65.

- Harahap, Darwin. 1967. "Konsep Pengambilan Keputusan Karir." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13(April):15–38.
- Hayati, Fitri, Riri Zulvira, dan Nurhizrah Gistituati. 2021. "Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6(1):100. doi: 10.29210/3003911000.
- Islamadina, Esty Fitrah, dan Alma Yulianti. 2016. "Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja Perceptions of Parental Support and Career Decision-Making Difficulties In Adolescents." *Jurnal Psikologi* 12(1):33–38.
- Jandra, Mifedwil. 2018. "Pendidikan Islam dan Lapangan Kerja." *Panangkar: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 2(1):121. doi: 10.14421/panangkar.2018.0201-07.
- Jannah, Prasetyo &. 2010. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* (17):43.
- Malik, Lina Revilla. 2015. "Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda." *Fenomena* 7(1):111. doi: 10.21093/fj.v7i1.271.
- Marzuki. 1997. "Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dan Pemberdayaan Masyarakat." *Cakrawala Pendidikan* 14(1):93–101.
- Muhson, Ali, Daru Wahyuni, dan Endang Mulyani. 2012. "Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja." *Jurnal Economia (Yogyakarta)* 8(1):42–52.
- Narulita, Sari, rihlah nur Aulia, Izzatul Mardhiah, dan Eka Napisah. 2014. "Analisis Kebutuhan Lulusan Jurusan Ilmu Agama Islam (Studi Kinerja Mahasiswa PKL di Beberapa Lembaga / Perusahaan)." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10(1):11–28.
- Putra, Ary Antony. 2017. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1(1):41–54. doi: 10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617.
- Rahmat, Daeri, Eka Wahyuni, dan Herdi Herdi. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling." *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 3(2):20. doi: 10.21009/insight.032.04.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81. doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Rusandi, dan Muhammad Rusli. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2(1):48–60. doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- Sadhu, Satya, Dita Putri Utami, dan Alifia Ayu Tiastari. 2018. "Studi Fenomenologi: Mengungkap Fenomena Sarjana Keguruan Bukan Pendidik." *Universitas negeri Yogyakarta* 1(1):1–6. doi: 10.13140/RG.2.2.14470.42563.
- Saihu. 2019. "Andragogi: jurnal pendidikan islam, vol. 1, no. 1 tahun 2019." *Andragogi: jurnal pendidikan islam* 1(1):1–21.
- Sutriani, Elma, dan Rika Octaviani. 2019. "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS)." *INA-Rxiv* 1–22.